

**MEMPERKUAT IMAJINASI TOKOH UTAMA
MELALUI BAHASA TUBUH DALAM PENYUTRADARAAN
FILM PENDEK FIKSI “JURUS AIR”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Diajukan Oleh
Riezky Aulia
1710837032

**PROGRAM STUDI S1 FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

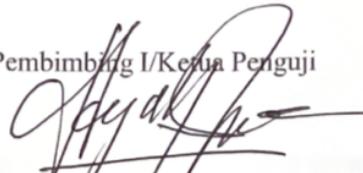
2024

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul: Memperkuat Imajinasi Tokoh Utama Melalui Bahasa Tubuh Dalam Penyutradaraan Film Pendek Fiksi “Jurus Air”

Diajukan oleh **RIEZKY AULIA**, NIM 1710837032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 20 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



Dyah Arum Retnowati, M.Sn.
NIDN : 0036047102

Pembimbing II/Anggota Penguji



Agustinus Dwi Nugroho, S.I.Kom., M.Sn.
NIDN : 0027089005

Cognate/Penguji Ahli



Drs. M. Suparwoto, M.Sn.

Ketua Program Studi Film dan Televisi

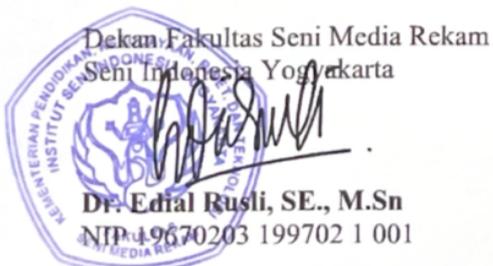


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi



Lilik Kustanto, S.Sn., M.A
NIP 19740313 200012 1 001



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riezky Aulia

NIM : 1710837032

Judul Skripsi : Memperkuat Imajinasi Tokoh Utama Melalui Bahasa Tubuh Dalam Penyutradaraan Film Pendek Fiksi “Jurus Air”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 13, Mei 2022

Yang Menyatakan,



Riezky Aulia

NIM : 1710837032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riezky Aulia

NIM : 1710837032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul Memperkuat Imajinasi Tokoh Utama Melalui Bahasa Tubuh Dalam Penyutradaraan Film Pendek Fiksi “Jurus Air” untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 13 Mei, 2022

Yang Menyatakan,



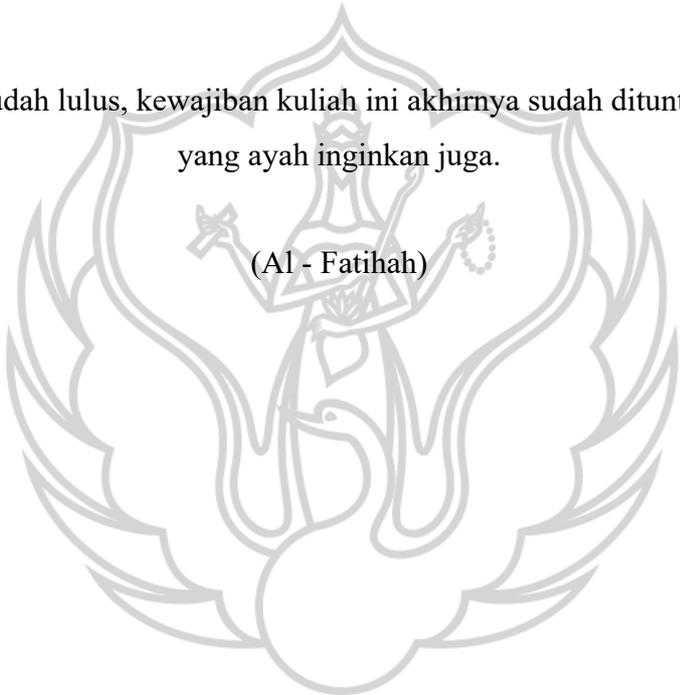
Riezky Aulia

NIM : 1710837032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ayah, adek udah lulus, kewajiban kuliah ini akhirnya sudah dituntaskan sesuai yang ayah inginkan juga.

(Al - Fatimah)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat karunianya, sehingga tugas akhir penciptaan karya seni ini dapat disusun dengan baik dan lancar. Tugas akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan kelulusan Sarjana Strata 1 Program Studi Film & Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas akhir karya seni yang memiliki judul “Jurus Air” sebagai Imajinasi Tokoh Utama Melalui Bahasa Tubuh dalam Penyutradaraan Film Fiksi “Jurus Air” tak lepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Edial Rusli, SE., M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn selaku Pembantu Dekan I Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Ibu Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A., Ph.D., selaku Pembantu Dekan II Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Arif Sulistiyono, M.Sn., selaku Pembantu Dekan III Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Lilik Kustanto, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Film dan Televisi.
7. Bapak Latief Rakhman Hakim, M.Sn., selaku Ketua Prodi Film dan Televisi.
8. Bapak Antonius Janu Haryono. S.Sn. M.Sn., selaku Sekretaris Program Studi dan Sekretaris Jurusan Film dan Televisi.
9. Ibu Agnes Widyasmoro, S.Sn, M.A. selaku Dosen Wali.
10. Ibu Dyah Arum Retnowati, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I.
11. Bapak Agustinus Dwi Nugroho, S.I.Kom., M.Sn.selaku Dosen Pembimbing II.

12. Bapak Drs. M. Suparwoto, M.Sn. selaku Penguji Ahli.
13. (Alm) Ir. Maswaddar Dan Neneng Sriwahyuni selaku kedua orang tua, serta Cindy Septriani S.Sn., M.Sn. yang dengan tulus membantu proses selama ini.
14. Aura Hening Widyadini S.Sn., Agung Prasetyo. Rizky Arya yang selalu memberi dukungan.
15. Seluruh teman-teman rekan kerja dan yang turut terlibat dalam membantu dan mendukung proses pembuatan Tugas Akhir penciptaan seni film fiksi “Jurus Air”.
16. Seluruh teman-teman seperjuangan Film dan Televisi angkatan 2017.

Akhir kata, dari tugas akhir penciptaan seni ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia perfilman di Indonesia dan Yogyakarta, khususnya dalam pembuatan film pendek maupun acuan referensi penulisan akademis.

Yogyakarta, 29 April 2024

Penulis,

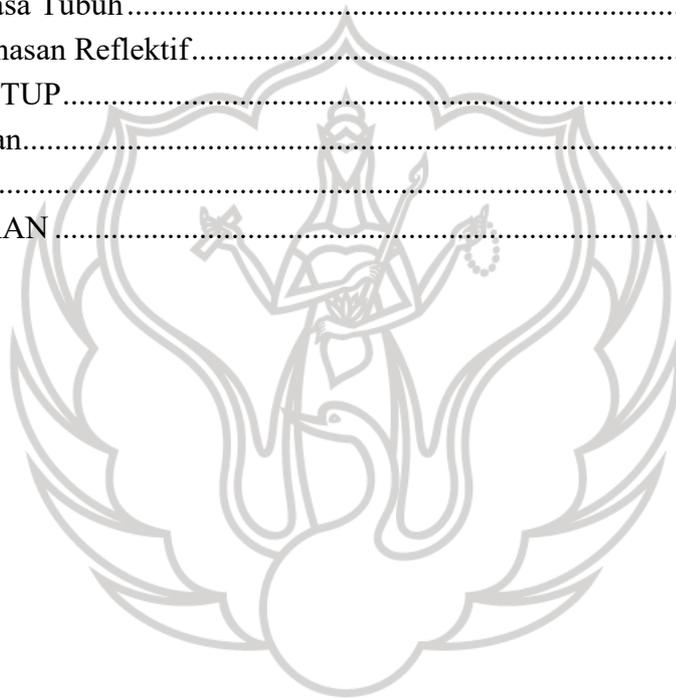
Riezky Aulia

NIM: 1710837032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN.....	6
A. Landasan Teori.....	6
1. Sutradara Film.....	6
2. Film Fiksi	7
3. Sinematografi	8
4. Tata Cahaya.....	8
5. Tata Artistik	9
6. Tata Suara.....	10
7. Editing.....	10
B. Tinjauan Karya	10
1. Jojo Rabbit	11
2. I Wish.....	12
3. Maborosi	14
BAB III METODE PENCIPTAAN	16
A. Objek Penciptaan.....	16
1. Skenario Film “Jurus Air”	16
2. Tema.....	17
3. 3D Karakter	18
4. Dramatik.....	20
5. Kerinduan.....	21
6. Bahasa Tubuh.....	22

7. Imajinasi.....	74
B. Metode Penciptaan	27
1. Konsep Karya.....	27
2. Desain Produksi	40
C. Proses Perwujudan Karya.....	49
1. Praproduksi	49
2. Produksi.....	64
3. Pascaproduksi.....	69
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	73
A. Ulasan Karya	73
1. Imajinasi.....	74
2. Bahasa Tubuh.....	83
B. Pembahasan Reflektif.....	102
BAB V PENUTUP.....	107
A. Simpulan.....	107
B. Saran	109
KEPUSTAKAAN	111
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Poster Film “Jojo Rabbit”	11
Gambar 2.2 Poster Film “Jojo Rabbit”	12
Gambar 2.3 Poster Film “I Wish”	12
Gambar 2.4 Poster Film “I Wish”	13
Gambar 2.5 Poster Film “Maborosi”	14
Gambar 2.6 a-b Potongan gambar penggunaan bahasa tubuh dalam film “Maborosi”	15
Gambar 2.7 a-b Potongan gambar penggunaan bahasa tubuh dalam film “Maborosi”	15
Gambar 3.1 Potongan Naskah “Jurus Air”	28
Gambar 3.2 a-b Potongan Film “Terima Kasih Ibu”	29
Gambar 3.3 Referensi Sinematografi <i>medium shot</i>	32
Gambar 3.4 Referensi Sinematografi saat bersama dengan tokoh Ibu	32
Gambar 3.5 Referensi artistik <i>setting</i> lokasi	36
Gambar 3.6 Referensi tokoh Untung	45
Gambar 3.7 Referensi tokoh Ibu	46
Gambar 3.8 Referensi tokoh Basir	47
Gambar 3.9 Referensi tokoh Ayah Untung.....	48
Gambar 3.10 Proses Analisis Naskah	50
Gambar 3.11 Referensi visual Untung tidak bersama ibunya.....	51
Gambar 3.12 Referensi visual Untung sedang bersama ibunya.....	52
Gambar 3.13 Referensi visual artistik.....	52
Gambar 3.14 Referensi <i>make up</i> dan <i>wardrobe</i>	53
Gambar 3.15 Bentuk <i>photo board</i> yang dibuat	60
Gambar 3.16 Kegiatan rapat produksi	61
Gambar 3.17 Nizar Tama	62
Gambar 3.18 Nizar Tama	62
Gambar 3.19 Putri Manjo	62
Gambar 3.20 Putri Manjo	62
Gambar 3.21 Referensi tokoh Basir	62
Gambar 3.22 Reza	62
Gambar 3.23 Referensi tokoh Ayah	63
Gambar 3.24 Eko Pethel	63
Gambar 3.25 <i>Reading Talent</i>	63
Gambar 3.26 <i>Recce</i>	64
Gambar 3.27 Proses Produksi Film “Jurus Air”	65
Gambar 3.28 Proses <i>Offline Editing</i>	70
Gambar 4.1 Kaki Ibu berjalan memasuki rumah	74

Gambar 4.2 Untung terkejut melihat ibunya	75
Gambar 4.3 <i>Shot tilt up</i> menunjukkan arah pandang Untung melihat ibu dari bawah hingga atas	75
Gambar 4.4 Untung senang melihat Ibu ada di depannya	75
Gambar 4.5 Perwujudan imajinasi Untung yang melihat sosok Ibu	76
Gambar 4.6 Untung memperhatikan Ibunya dengan senyum senang	77
Gambar 4.7 Untung kesal karena Ibu tidak mau dibasuh kakinya	77
Gambar 4.8 Untung memperhatikan Ibunya dengan perasaan kesal	78
Gambar 4.9 Untung yang sedih membayangkan dirinya dibujuk Ibunya	79
Gambar 4.10 Untung senang dan meminta ibunya untuk tinggal	79
Gambar 4.11 Untung pergi untuk mengambil air	79
Gambar 4.12 Untung sedih mendapati Ibunya tidak ada di kamar	81
Gambar 4.13 Buku Yasin dari Ibu Untung	81
Gambar 4.14 Untung kesal karena bukan ibunya yang ditemui di kamar Ayahnya	82
Gambar 4.15 Untung menyiram perempuan yang ada di kamar Ayahnya	82
Gambar 4.16 Untung yang sumringah melihat kedatangan Ibunya	83
Gambar 4.17 Untung mengusap tangan karena terkejut sekaligus senang dengan kedatangan Ibunya	84
Gambar 4.18 Untung mengambil air untuk membasuh kaki Ibunya	86
Gambar 4.19 Untung mengambil air dengan sumringah dan senang	86
Gambar 4.20 Untung kebingungan mencari Ibunya yang tiba-tiba menghilang	87
Gambar 4.21 Untung kesal karena Ibunya meninggalkannya	88
Gambar 4.22 Untung meratap langit-langit karena sedih ditinggalkan Ibunya	89
Gambar 4.23 Untung sedih dan membayangkan dirinya dibujuk oleh Ibunya	89
Gambar 4.24 Untung mengunci pintu kamarnya agar Ibunya tidak pergi lagi	90
Gambar 4.25 Untung berjalan dengan senang untuk mengambil air basuhan kaki	92
Gambar 4.26 Untung mengambil air dengan lebih semangat	92
Gambar 4.27 Untung senang karena akan membasuh kaki ibunya	94
Gambar 4.28 Ekspresi Untung seketika berubah sedih mengetahui Ibunya tidak ada di Kamarnya	94
Gambar 4.29 Untung sedih karena Ibunya tidak ada di kamar	94
Gambar 4.30 Untung sedih karena selama ini Ibunya hanya imajinasinya saja	96
Gambar 4.31 Untung mendengar suara wanita di kamar Ayahnya	97
Gambar 4.32 Untung kesal karena bukan Ibunya yang ada di dalam kamar Ayahnya	98
Gambar 4.33 Bentuk kekesalan Untung ditunjukkan dengan menyiram wanita yang ada di kamar Ayahnya	99

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 List Alat	43
Tabel 3.2 Daftar Pemain film “Jurus Air”	62
Tabel 3.3 Rencana Pelaksanaan Skripsi	72



DAFTAR LAMPIRAN

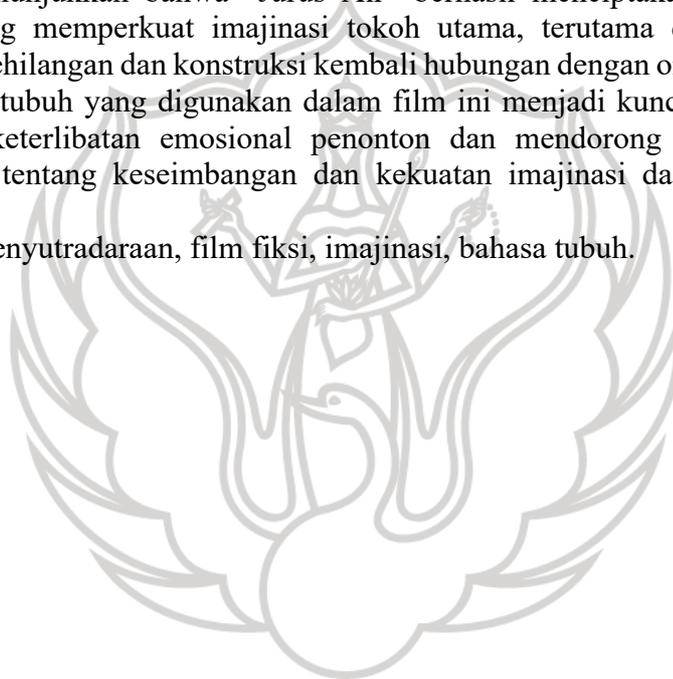
- Lampiran 1. Form Administrasi I-VII.
- Lampiran 2. Poster.
- Lampiran 3. Dokumentasi Sidang Tugas Akhir.
- Lampiran 4. Naskah “Jurus Air”.
- Lampiran 5. *Breakdown* Skenario.
- Lampiran 6. Desain Produksi.
- Lampiran 7. *Shotlist / Storyboard*.
- Lampiran 8. *Callsheet*.
- Lampiran 9. Kartu Tanda Mahasiswa.
- Lampiran 10. Kartu Rencana Studi.
- Lampiran 11. Transkrip Nilai.
- Lampiran 12. Dokumentasi Screening.
- Lampiran 13. Buku Tamu.
- Lampiran 14. Bukti Publikasi Galeri Pandeng.
- Lampiran 15. Surat Keterangan Telah Mengikuti Screening.



ABSTRAK

Penciptaan tugas akhir yang berjudul memperkuat imajinasi tokoh melalui bahasa tubuh pada film pendek “Jurus Air” merupakan karya film yang mengangkat tentang kisah ketidak lengkapan struktur keluarga yang mampu mempengaruhi mental dan psikologi seseorang. Orang yang mengalami kesedihan akibat kehilangan orang yang disayang, bisa saja mengimajinasikan sosok yang dia sayangi dan merekonstruksi hal tersebut di dunia nyata. Melalui pendekatan analisis kualitatif, penelitian ini membahas elemen-elemen film seperti penggunaan bahasa tubuh, visual, dan narasi untuk mengungkap bagaimana film ini membangkitkan imajinasi. Dengan memanfaatkan teori-teori tentang representasi visual, psikologi film, dan studi tentang bahasa tubuh, penelitian ini memahami bagaimana karya film dapat menjadi sarana untuk memperkuat imajinasi tokoh utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa "Jurus Air" berhasil menciptakan pengalaman sinematik yang memperkuat imajinasi tokoh utama, terutama dalam konteks pengalaman kehilangan dan konstruksi kembali hubungan dengan orang yang telah pergi. Bahasa tubuh yang digunakan dalam film ini menjadi kunci utama dalam membangun keterlibatan emosional penonton dan mendorong mereka untuk merenungkan tentang keseimbangan dan kekuatan imajinasi dalam mengatasi kesedihan.

kata kunci: penyutradaraan, film fiksi, imajinasi, bahasa tubuh.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kehilangan sosok orang yang disayang tentu merupakan hal berat yang dapat berpengaruh pada mental dan psikologis seseorang, terutama bila hal tersebut terjadi pada seorang anak. Perasaan rindu dan sedih adalah hal yang wajar terjadi ketika seseorang kehilangan sosok yang sangat dicintai. Kesedihan itu biasanya dapat diekspresikan secara fisik, emosional, dan psikologis. Tak jarang, seseorang yang mengalami kesedihan, sering membayangkan atau mengimajinasikan sosok seseorang yang sudah tiada tersebut.

Imajinasi, khayalan, atau bayangan, adalah sebuah daya pikir untuk membayangkan (dalam angan-angan) atau menciptakan gambaran kejadian berdasarkan kenyataan dan pengalaman seseorang secara umum. Istilah ini secara psikologis sebagai sebuah proses membangun kembali persepsi dari suatu hal yang lebih dahulu diberi persepsi pengertian. Beberapa psikolog menyebut proses ini sebagai proses “menggambarkan” atau rekonstruksi yang bertentangan pada realitanya. Seseorang yang sedang membayangkan atau mengimajinasikan sesuatu atau seseorang, tentunya tidak ditunjukkan melalui bahasa verbal (kata-kata) Pease & Barbara (2004:5). Proses mengimajinasikan tersebut muncul secara spontan, tanpa sadar dan hanya dapat ditunjukkan dengan ekspresi ataupun sikap yang dilakukan oleh seseorang melalui bahasa tubuhnya.

Bahasa tubuh merupakan bahasa non verbal yang menunjukkan ekspresi, pikiran, dan emosi. Sikap dan gerak tubuh dapat menjadi informasi mengenai emosi dasar yang dirasakan manusia. Manusia terkadang lebih sering berkomunikasi melalui tubuh daripada dengan

menggunakan kata-kata. Bahasa tubuh adalah media komunikasi antar manusia yang menggunakan isyarat tubuh, postur, posisi dan perangkat indera. Bahasa tubuh memberikan informasi tentang perasaan-perasaan dan aksi-aksi dengan lebih ekspresif daripada kata-kata sehingga akan selalu menjadi indikator yang paling terpercaya untuk menyampaikan sikap, perasaan, dan emosi. Pada awalnya, bahasa tubuh merupakan gerakan alami yang dilakukan tanpa kesadaran dan tidak dapat dikontrol. Namun, seiring berkembangnya zaman, banyak orang yang mempelajari bahasa tubuh yang membantu dalam kehidupan dan bersosialisasi. Kunci dalam membaca bahasa tubuh adalah memahami kondisi emosional seseorang sambil mendengar apa yang diucapkan orang lain.

Film fiksi “Jurus Air” akan bercerita tentang seorang anak yang bernama Untung, seorang anak kecil yang merindukan kasih sayang dari seorang ibu namun Untung tidak bisa mendapatkan kasih sayang tersebut sebab ibunya telah meninggal dunia. Film “Jurus Air” menggambarkan dampak konflik batin yang mempengaruhi psikologis Untung dari kehilangan sosok orang tua, serta bagaimana struktur keluarga yang tidak lengkap dapat mempengaruhi perilaku Untung secara emosional, sehingga membuat Untung mengimajinasikan sosok ibunya. Pendekatan yang akan digunakan adalah melalui sudut pandang Untung untuk menggambarkan perasaan yang dirasakan Untung di dalam Film “Jurus Air”.

Film yang mengangkat tentang kerinduan antara anak dan ibu memunculkan ketertarikan pencipta untuk menyutradarai film ini. Penggunaan bahasa tubuh pada film ini nantinya menjadi bahasa visual yang memperkuat imajinasi tokoh utama. Ide dan gagasan film pendek “Jurus Air” berasal dari pengalaman empiris dari pemilik cerita, yakni mengenai pengalaman kehilangan sosok orang tua tentunya sangat mempengaruhi mental dan kehidupan, jarak antara dunia nyata dengan dunia ghaib yang tidak bisa ditembus serta kerinduan yang tidak mungkin dapat disembuhkan dengan pertemuan, hanya dapat diwujudkan melalui

doa. Bahasa tubuh pada film ini berguna sebagai perwujudan komunikasi, baik sebagai pengganti informasi, penguat informasi, maupun untuk membantah informasi yang disampaikan dengan menggunakan bahasa verbal. Penerapan bahasa tubuh untuk memperkuat imajinasi tokoh merupakan konsep utama untuk memvisualisasikan film “Jurus Air”. Konsep ini dipilih karena ingin menunjukkan visualisasi kegelisahan, kerinduan, dan kesedihan tokoh Untung yang ingin membasuh kaki Ibunya, agar segala keinginannya dapat terwujud. Penggunaan bahasa tubuh terkadang dilakukan secara sadar, dan kerap kali digunakan dengan gestur tubuh sebagai pengulangan oleh penggunanya. Bahasa tubuh tepat digunakan pada film ini karena untuk memperkuat imajinasi Untung agar terlihat realis dan diperlukan bahasa visual agar memperkuat imajinasi Untung di dalam film. Konflik yang dirasakan oleh Untung kemudian akan divisualisasikan dengan karakter imajinasi dan diperkuat melalui bahasa tubuh sebagai pendukung yang akan tampak dalam film. Penggambaran adegan ini merupakan hal yang penting dan menarik, melihat penciptaan karya film ini mengajak penonton untuk terbawa dan ikut merasakan apa yang dirasakan tokoh utama pada film “Jurus Air”.

B. Rumusan Penciptaan

Berangkat dari latar belakang di atas, ide penciptaan film ini didasarkan pada pengalaman penulis naskah mengenai kisah kehilangan sosok keluarga yang berpengaruh pada mental dan psikologi seseorang yang mengalaminya. Adanya rasa kehilangan dan kesedihan yang mengakibatkan tokoh utama pada film “Jurus Air” berusaha merekonstruksi atau mengimajinasikan kejadian di realitas kehidupannya.

Film pendek “Jurus Air” mengisahkan tokoh Untung yang ingin membasuh kaki ibunya, agar segala permohonannya kepada Tuhan dapat terkabul, hanya saja hal tersebut tidak dapat dilakukan, sebab tokoh Ibu telah tiada. Untung yang tidak dapat membasuh kaki Ibunya, kemudian

mengimajinasikan Ibunya berada di dekatnya dan terus berusaha membujuk Ibunya agar mau dibasuh kakinya. Melalui latar belakang tersebut, penciptaan film “Jurus Air” ini, dirumuskan sebagai berikut. Bagaimana tokoh Untung yang rindu akan sosok ibunya, ingin membasuh kaki ibunya agar permohonannya dapat dikabulkan. Pada akhirnya, film ini ingin menyoroti kompleksitas struktur keluarga yang tidak lengkap dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi psikologi seseorang, terutama seorang anak. Untung, tokoh utama dalam film “Jurus Air”, terus membayangkan kehadiran ibunya yang telah tiada dan merindukan kasih sayang serta perhatiannya. Hal ini disebabkan oleh perasaan kekosongan dan ketidaklengkapan yang dialami oleh tokoh utama setelah kehilangan sosok ibunya. Film ini diharapkan, dapat memperlihatkan bahwa kehadiran seorang ibu dalam keluarga sangat penting dan adanya ketidaklengkapan dalam struktur keluarga dapat mempengaruhi perilaku dan kehidupan psikologis seseorang, khususnya anak-anak.

Bahasa tubuh kemudian menjadi sebuah sarana komunikasi yang diwujudkan Untung untuk menunjukkan perasaan sedih, kecewa, serta harapan Untung untuk bisa membasuh kaki Ibunya. Film pendek “Jurus Air” menghadirkan tokoh utama, Untung yang mengalami konflik batin yang tidak terucapkan secara verbal dalam naskah. Sehingga perwujudan keinginan Untung ini ditunjukkan melalui bahasa tubuh yang dapat dilihat secara visual, yang terwujud pada adegan-adegan yang ada pada scene-scene imajinasi dari Untung. Berdasarkan cerita film tersebut, penciptaan ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Bagaimana imajinasi tokoh utama dapat diperkuat melalui bahasa tubuh agar dapat terlihat dan tersampaikan dalam film.

C. Tujuan dan Manfaat

Penciptaan karya film “Jurus Air” dengan menggunakan Bahasa tubuh untuk memperkuat imajinasi tokoh utama memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menciptakan karya sebagai media edukatif dan hiburan bagi penonton
2. Menciptakan karya film berjudul “Jurus Air” dengan menerapkan Bahasa tubuh untuk memperkuat imajinasi tokoh utama.

Penciptaan karya film “Jurus Air” ini juga diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Memberi referensi tontonan yang menerapkan Bahasa tubuh untuk membantu memperkuat imajinasi tokoh utama
2. Membantu memperkaya wawasan penonton mengenai penilaian terhadap berharganya sosok orang tua.
3. Memberikan informasi kepada penonton mengenai perasaan tokoh utama memunculkan karakter imajinatifnya

